ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI GANDAI PADA SANGGAR TALANG SEKABU ASSALAM DI DESA URAI, KECAMATAN KETAHUN, KABUPATEN BENGKULU UTARA

Ziyan Arimi[1], Herlinda Mansyur[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]ziyanarimi9@gmail.com, [2]lindamansyur@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Struktur Gerak Tari *Gandai* di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, dari segi aspek motif, frase, kalimat, dan gugus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui Studi pustaka, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis struktur gerak Tari Gandai pada Sanggar Talang Sekabu Assalam di Desa Urai, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara terdiri dari tata hubungan elemen dasar dan tata hubungan hirarkis gramatikal. Dari segi tata hubungan antar elemen dasar, Tari Gandai memiliki sikap dan gerak pada empat subsistem tubuh: kepala (sikap tegak dan menunduk), badan (sikap tegak dengan variasi gerak condong, serong, dan berputar), tangan (dengan berbagai gerak lenggang, betitap, sembah, kibas, ayun, dan menarik), serta kaki (dengan gerak melangkah, mundur, berputar, dan menghentak). Keseluruhan elemen dasar ini terpadu membentuk motif-motif sebagai satuan gerak terkecil yang bermakna. dari segi tata hubungan hirarkis gramatikal, ditemukan 21 motif keseluruhan yang tersebar di seluruh gugus gerak, antara lain pegang selendang, sembah, lenggang kiri, lenggang kanan, betitap, mengkirai, kibas, ayun selendang, gerak menarik, naik, dan turun. Motif-motif tersebut berkombinasi membentuk frase, yaitu unit gerak yang lebih besar. Frase-frase kemudian membentuk tiga kalimat gerak utama yang konsisten pada setiap gugus, yaitu kalimat Sembah Buka, kalimat Berlenggang, dan kalimat Sembah Tutup. Kalimat-kalimat gerak tersebut menyatu membentuk tujuh gugus gerak yang merupakan kesatuan tari secara utuh. Dan dari segi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis, Tari Gandai memiliki urutan gerak yang bersifat linear dan tidak dapat diputarbalikkan (sintagmatis), sekaligus memiliki beberapa motif yang dapat saling menggantikan pada posisi tertentu (paradigmatis), sehingga tarian ini bersifat baku namun tetap memiliki fleksibilitas dalam praktiknya.

Kata Kunci : *Analisis, Struktur, Gerak, Tari Gandai*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari 17.000 pulau dan memiliki kekayaan budaya yang luar biasa beragam. Keberagaman ini tercermin dalam berbagai bentuk ekspresi seni, salah satunya adalah seni tari tradisional. Menurut Sudarsono dalam Yolanda et al., (2022: 10) tari didefinisikan sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Sedangkan tari tradisional menurut Nerosti (2019:273) adalah tari yang berkembang dalam suatu wilayah ataau suatu komunitas yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam waktu yang panjang, dimanapun tari tradisi berkembang mempunyai ciri khas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan yang mengandung nilai dan norma. Menurut M. Jazuli (2008: 71) tari tradisional adalah tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara turun-temurun ke generasi berikutnya. Tarian tersebut kemudian dilestarikan dan menjadi budaya khas daerah tersebut. Tari tradisional tidak hanya dipahami sebagai bentuk hiburan semata, tetapi juga sebagai media ekspresi nilai-nilai sosial, religi, estetika, dan identitas budaya suatu masyarakat.

Di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, terdapat beberapa tarian tradisional antara lain, Tari *Kejei*, Tari *Ganau,* Tari Bidadari *Teminang* Anak, dan Tari *Gandai*. Menurut Refisrul (2018) tari *Gandai* merupakan tari berpasangan yang berasal dari suku Pekal (suku asli yang mendiami wilayah Mukomuko) dan sudah ada sejak abad ke-15. *Gandai* atau *Bagandai* pada dasarnya berasal dari bahasa *Pekal* yang berarti tarian atau menari. Ada juga yang menyebutkan bahwa kata G*andai* berasal dari kata "*gando*" yang memiliki arti "ganda", merujuk pada formasi tari *Gandai* yang ditarikan secara ganda atau berpasangan. Menurut Nerosti (2024) tarian ini terinspirasi dari legenda romansa antara Malim Deman pemuda bumi dan Puti Bungsu bidadari dari kayangan. Kisah mereka mengisahkan pertemuan antara duniawi dan surgawi, antara fana dan abadi. Kisah ini tidak hanya narasi romantis, tetapi juga mengandung filosofi tentang harmoni antara manusia dengan alam, dunia nyata dengan spiritual, serta falsafah "*Buni Bendo Bunya Bumi*" yang berarti bertahan teguh di tanah leluhur. Filosofi ini mencerminkan nilai ketahanan, kesetiaan, dan komitmen masyarakat Bengkulu terhadap identitas budaya mereka. Tari *Gandai* ditampilkan pada acara pesta pernikahan atau bimbang, acara sebelum menugal padi dan ditampilkan saat pesta panen. Pada acara bimbang tari Gandai ditampilkan di halaman rumah pengantin pada malam hari, mulai pukul 20.00 WIB (setelah shalat Isya) sampai dengan pukul 04.00 WIB (menjelang waktu shalat Subuh).

Bentuk penyajian Tari *Gandai* di Desa Urai umumnya ditarikan berpasangan oleh 2 pasang *anok gandai* (penari wanita) dengan formasi lingkaran, diiringi instrumen musik tradisional serunai (alat musik tiup), redap, dan gendang disertai dengan lirik yang berbentuk pantun. Gerak Tari *Gandai* di Sanggar Talang Sekabu Assalam ada 7 gerak yaitu, 1. *Gandai Nenet,* 2. *Gandai Retak Kudo,* 3. *Gandai Luwin,* 4. *Wo Liput,* 5. *Dek Sayang,* 6. *Cerai Kasih,* 7. *Gandai Sementaro.* Gerakan-gerakan ini dikelompokkan ke dalam empat elemen utama, kepala, badan, tangan, dan kaki. Tari *Gandai* menggunakan tempo lambat hingga cepat dengan mengikuti irama musik. Busana tari *Gandai* memakai baju atasan berupa baju kurung dengan warna cerah (merah), untuk bawahan menggunakan kain songket senada dengan baju. Aksesoris busana menggunakan selendang tari berwarna merah dengan rumbai-rumbai berwarna kuning senada dengan baju,

pending berwarna emas (sabuk pinggang pada pakaian adat Bengkulu), *tabor*, kalung, sunting berbentuk setangkai bunga memiliki daun berwarna kuning keemasan.

Minimnya dokumentasi terhadap seni tradisional menjadi ancaman besar, banyak tarian yang hanya diturunkan melalui lisan tanpa catatan tertulis atau visual yang memadai, sehingga sangat rentan terhadap kepunahan ketika tidak ada regenerasi berkelanjutan. Dalam konteks inilah keberadaan sanggar seni menjadi sangat strategis. Sanggar berfungsi sebagai wadah pelestarian, pengembangan seni tradisional, tempat pelatihan kesenian, sekaligus jembatan antar generasi tua yang menguasai tradisi dengan generasi muda yang perlu mewarisinya.

Berdasarkan wawancara dengan Umar selaku pemimpin Sanggar Talang Sekabu Assalam (17 Februari 2025), Sanggar Tari Talang Sekabu Assalam, merupakan bentuk upaya pelestarian kesenian tari di Desa Urai, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Sanggar Tari Talang Sekabu Assalam ini didirikan pada tahun 2020 oleh masyarakat Desa Urai dengan diketuai oleh Merun selaku ketua adat di Desa Urai. Pembentukan sanggar ini adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan tari Gandai agar tidak punah begitu saja, tidak hanya tari Gandai sanggar ini juga melestarikan tari tradisional Kejei dan mengembangkan beberapa tarian kreasi seperti tari *Elok-Elok Pukek* dan tari kreasi Melayu Sanggar ini terbuka untuk semua kalangan dan merupakan salah satu sanggar yang masih aktif tampil di acara pesta perkawinan, acara peringatan hari penting dan acara penyambutan tamu kehormatan. Jadwal latihan di Sanggar Talang Sekabu Assalam dilakukan setiap hari minggu.

Meskipun Sanggar Talang Sekabu Assalam telah berkontribusi aktif dalam pelestarian Tari *Gandai*, permasalahan utama yang dihadapi adalah belum adanya analisis mendalam terhadap struktur gerak Tari *Gandai*. Pembelajaran atau pelatihan masih mengandalkan metode tiruan dan hapalan tanpa pemahaman mendalam tentang struktur yang mendasari setiap gerakan. Ketiadaan dokumentasi terstruktur terkait gerak Tari *Gandai* juga menyebabkan variasi gerak di antara penari berbeda, yang dapat menyebabkan kepunahan bertahap terhadap bentuk asli tarian.

Penelitian ini menjadi penting untuk peneliti lakukan, dengan melakukan analisis mendalam terhadap struktur gerak Tari *Gandai*. Menurut Komarudin (2000:15), analisis adalah proses memecah suatu keseluruhan menjadi bagian bagian penyusunnya, atau memeriksa keseluruhan untuk mengungkap komponen-komponennya dan hubungan antar komponen tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:60) mendefinisikan analisis sebagai "penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb)".

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis elemen-elemen gerak yang membentuk identitas tari tersebut secara berurutan. Analisis struktur akan menguraikan tarian menjadi motif gerak (motif gerak adalah satuan atau unsur komponen yang terkecil dari sebuah tari), kemudian menelusuri bagaimana motif-motif tersebut berkombinasi membentuk frase (Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang dikembangkan baik pengulangan maupun divariasikan, frase gerak juga bisa terdiri dari satu motif gerak atau beberapa motif gerak), kalimat (Kalimat gerak merupakan kesatuan dari frase yang merupakan sekelompok gerak yang sudah selesai dalam satu periode), dan akhirnya menjadi gugus gerak (Gugus gerak merupakan sekelompok kalimat gerak atas dasar pembagian dari pola iringan) yang utuh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Menurut (Sugiyono: 2023: 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui Studi pustaka, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2023: 296) bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Langkah-langkah menganalisis data adalah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian Tari Gandai

Bentuk penyajian tari tidak lepas dari aspek-aspek pendukungnya, seperti penari, gerak, pola lantai, kostum, tata rias, iringan musik serta tempat dan waktu pertunjukan. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan saling keterkaitan satu sama lain, kehadirannya mempunyai fungsi yang berbeda dan saling melengkapi.

Tari Gadai ini dahulu dibawakan dengan jumlah penari genap atau berpasangan oleh anok gandai (penari perempuan) yang jumlahnya harus lebih dari 2 pasang penari, dan sekarang tari Gandai ini dibawakan oleh penari secara berpasangan maupun dalam jumlah ganjil atau sesuai dengan kebutuhan penampilan". Pada penampilan tari Gandai pada umumnya ditarikan oleh perempuan, dari mulai remaja hingga yang tua.. Gerak-gerak dalam tari Gandai meliputi gerak jalan, hentakan kaki, dan kombinasi gerak tangan yang lemah-lembut namun teratur. Pola lantai tari Gandai yang ada pada sanggar talang sekabu assalam ini ada 3, yakni pola horizontal, melingkar dan horizontal saling berhadapan. Tata rias yang digunakan adalah tata rias cantik, busana atau kostum yang digunakkan dalam pertunjukan tari Gandai adalah baju kebaya melayu yang dipadukan dengan rok songket, ditambah pending, kalung jayo, tabor, sunting, jilbab jaring-jaring dan pita. Alat musik untuk mengiringi tari Gadai adalah serunai. Serunai merupakan alat musik tiup tradisional yang bentuknya menyerupai oboe atau klarinet kecil, terbuat dari bambu atau kayu dengan lidah getar (reed). Dep atau redap adalah gendang kecil berbingkai bundar yang permukaannya dilapisi kulit lembu. Properti yang digunakan dalam tari Gandai adalah selendang dan bokoa iben. Selendang dalam Tari Gandai, berfungsi sebagai properti utama yang melengkapi busana penari. Properti ini bukan sekadar aksesoris, melainkan memiliki makna simbolis sebagai tanda kelengkapan pakaian tradisional. Tari Gandai dalam acara bimbang ditampilkan diruangan terbuka, yakni halaman rumah pengantin pada malam hari pada pesta perkawinan (bimbang), mulai pukul 20.00 WIB (setelah shalat Isya) sampai dengan pukul 04.00 WIB (menjelang waktu shalat Subuh).

A. Tata Hubungan Antar Elelmen Dasar

Tata hubungan antar elemen dasar gerak dapat dianalisis berdasarkan uraian di atas tentang struktur gerak tari Gandai. Analisis tata hubungan tersebut melalui:

a. Sikap dan gerak sebagai elemen dasar

1. Sikap dan gerak tari Gandai Nenet ini terdiri atas:

a. Sikap dan gerak kepala
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Menunduk
b. Sikap dan gerak badan
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Sedikit condong depan, Tegak serong kanan lalu lurus ke depan,berputar ke kiri
c. Sikap dan gerak tangan
   1) Sikap: Tekuk ke samping pegang selendang, Mengkiraikan tangan
   2) Gerak: Sembah, Lenggang kiri, Lenggang kanan, Betitap
d. Sikap dan gerak kaki
   1) Sikap: Berdiri tegak
   2) Gerak: Kiri jinjit tekuk depan, Kaki kanan maju, kaki kiri tutup

2. Sikap dan gerak tari Gandai Luwin dan Sementaro ini terdiri atas

a. Sikap dan gerak kepala
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Menunduk
b. Sikap dan gerak badan
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Sedikit condong depan, Tegak serong kanan lalu lurus ke depan,berputar ke kiri
c. Sikap dan gerak tangan
   1) Sikap: Tekuk ke samping pegang selendang
   2) Gerak: Sembah, Lenggang dengan kedua tangan memegang satu ujung selendang, Lenggang kiri lenggang kanan, Lenggang kanan, Betitap, Ayun tangan kiri, Ayun selendang
d. Sikap dan gerak kaki
   1) Sikap: Berdiri tegak
   2) Gerak: Kaki kiri jinjit tekuk kedepan, Kaki kanan maju, kaki kiri tutup

3. Sikap dan gerak tari Gandai Retak Kudo ini terdiri atas:

a. Sikap dan gerak kepala
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Menunduk
b. Sikap dan gerak badan
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Sedikit condong depan, Tegak hadap depan, lalu hadap kiri, Berputar ke kiri
c. Sikap dan gerak tangan
   1) Sikap: Tekuk ke samping pegang selendang
   2) Gerak: Sembah, Lenggang dengan kedua tangan memegang satu ujung selendang, Lenggang kiri lenggang kanan, Lenggang kanan, Betitap

d. Sikap dan gerak kaki
   1) Sikap: Berdiri tegak
   2) Gerak: Kaki kiri jinjit tekuk ke depan, Kaki kanan mudur lalu kaki kiri tutup, Kaki kiri maju lalu kaki kanan tutup

4. Sikap dan gerak tari Gandai Cerai Kasih ini terdiri atas:

a. Sikap dan gerak kepala
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Menunduk
b. Sikap dan gerak badan
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Sedikit condong depan
c. Sikap dan gerak tangan
   1) Sikap: Tekuk ke samping pegang selendang
   2) Gerak: Sembah, Mengibas ujung selendang, Lenggang kanan, Lenggang kiri, Betitap, lenggang dengan kedua tangan memegang salah satu ujung selendang
d. Sikap dan gerak kaki
   1) Sikap: Berdiri tegak
   2) Gerak: Kaki kiri jinjit tekuk ke depan, Kaki kanan ditekuk ke depan, Berputar ke kiri, Jalan maju, jalan mundur, jalan ditempat

5. Sikap dan gerak tari Gandai Wo Lipur ini terdiri atas:

a. Sikap dan gerak kepala
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Menunduk
b. Sikap dan gerak badan
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Sedikit condong depan, Tegak hadap depan lalu hadap kiri, berputar ke kiri
c. Sikap dan gerak tangan
   1) Sikap: Tekuk ke samping pegang selendang
   2) Gerak: Sembah, Lenggang dengan kedua tangan memegang satu ujung selendang, ayun kanan kiri, betitap, gerak menarik
d. Sikap dan gerak kaki
   1) Sikap: Berdiri tegak
   2) Gerak: Kaki kiri jinjit tekuk ke depan, Kaki kanan mundur kaki kiiri menutup, kaki kiri maju lalu kaki kanan tutup, berputar ke kiri

6. Sikap dan gerak tari Gandai Dek Sayang ini terdiri atas:

a. Sikap dan gerak kepala
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Menunduk
b. Sikap dan gerak badan
   1) Sikap: Tegak
   2) Gerak: Sedikit condong depan, Tegak hadap depan lalu hadap kiri, berputar ke kiri
c. Sikap dan gerak tangan
   1) Sikap: Tekuk ke samping pegang selendang

2) Gerak: Sembah, Naik turun, Lenggang dangen kedua tangan memegang satu ujung selendang, Ayun kanan kiri, Betitap, Ayun tangan kanan, Gerak menarik

d. Sikap dan gerak kaki
   1) Sikap: Berdiri tegak
   2) Gerak: Kaki kiri jinjit tekuk ke depan, Telapak kaki kanan menghentak, Kaki kanan mundur kaki kiri menutup, kaki kiri maju lalu kaki kanan tutup, berputar ke kiri

B. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal

a. Urutan Penyajian Gerak dan Durasi Tari Gandai

1. Urutan penyajian gerak dan durasi tari Gandai Nenet, adalah:
   a. Sembah pembuka dilakukan dalam 2 x 8 ditambah 1 x 4 hitungan
   b. Lenggang dengan memegang selendang dilakukan dalam 19x 8 hitungan
   c. Lenggang dilakukan dalam 13 x 8 hitungan
   d. Betitap dilakukan dalam 19 x 8 hitungan
   e. Ayun Selendang dilakukan dalam 8 x 8 hitungan
   f. Salam penutup dilakukan dalam 2 x 8 ditambah 1 x 4 hitungan
2. Urutan penyajian gerak dan durasi tari Gandai Retak Kudo, adalah:
   a. Sembah pembuka dilakukan dalam 2 x 8 ditambah 1 x 4 hitungan
   b. Lenggang dengan memegang selendang dilakukan dalam 19x 8 hitungan
   c. Lenggang dilakukan dalam 13 x 8 hitungan
   d. Betitap dilakukan dalam 19 x 8 hitungan
   e. Salam penutup dilakukan dalam 2 x 8 ditambah 1 x 4 hitungan
3. Urutan penyajian gerak dan durasi tari Cerai Kasih, adalah:
   a. Sembah pembuka dilakukan dalam 2 x 8 ditambah 1 x 4 hitungan
   b. Gerak mengibas kain dilakukan dalam 10 x 8 hitungan
   c. Lenggang dilakukan dalam 13 x 8 hitungan
   d. Betitap dilakukan dalam 19 x 8 hitungan
   e. Lenggang dengan memegang selendang dilakukan dalam 19x 8 hitungan
   f. Salam penutup dilakukan dalam 2 x 8 ditambah 1 x 4 hitungan
4. Urutan penyajian gerak dan durasi tari, adalah:
   a. Sembah pembuka dilakukan dalam 2 x 8 ditambah 1 x 4 hitungan
   b. Gerak ayun tangan dilakukan dalam 17 x 8 hitungan
   c. Betitap dilakukan dalam 19 x 8 hitungan
   d. Gerak Menarik dilakukan dalam 17 x 8 hitungan
   e. Salam penutup dilakukan dalam 2 x 8 ditambah 1 x 4 hitungan
5. Urutan penyajian gerak dan durasi tari Dek Sayang, adalah:
   a. Sembah pembuka dilakukan dalam 2 x 8 ditambah 1 x 4 hitungan
   b. Gerak naik turun selendang dilakukan dalam 1 x 8 hitungan
   c. Lenggang dilakukan dalam 13 x 8 hitungan
   d. Gerak ayun tangan dilakukan dalam 17 x 8 hitungan
   e. Betitap dilakukan dalam 19 x 8 hitungan
   f. Gerak ayun kanan dialkukan dalam 1 x 8 hitungan
   g. Gerak Menarik dilakukan dalam 17 x 8 hitungan
   h. Salam penutup dilakukan dalam 2 x 8 ditambah 1 x 4 hitungan

b. Klasifikasi Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal

Motif, frase, kalimat, dan gugs yang ada pada tari Gandai adalah sebagai berikut:

1. Motif

Motif yang terdapat dalam tari Gandai Nenet terdiri dari 13 motif, Gandai Luwin dan Sementaro terdiri dari 16 motif, Gandai Retak Kudo terdiri dari 13 motif, Gandai Cerai Kasih terdiri dari 16 motif, gandai Wo Liput terdiri dari 11 motif, dan Gandai dek Sayang terdiri dari 17 motif. Motif keseluruhan antara lain (1) Pegang selendang (2) Sembah (3) Lenggang Kiri (4) Lenggang kanan (5) Mengkirai diagonal kanan (7) Mengkirai depan (8) Mengkirai putar kiri (9) Betitap (10) Betitap putar kiri (11) Lenggang selendang kanan (12) Lenggang selendang kiri (13) Ayun kiri (14) Ayun selendang ke depan (15) Putar kiri (16) Kibas (17) Kibas jalan (18) Ayun kanan (19) Menarik (20) Naik (21) Turun

2. Frase

Yang terdapat dalam tari Gandai Nenet antara lain (1) Semabh pembuka (2) Lenggang (3) Mengkiraikan tangan (4) Betitap (5) Salam penutup, Gandai Luwin dan Sementari anatara lain (1) Sembah pembuka (2) Lenggang dengan memegang selendang (3) Lenggang (4) Betitap (5) Ayun selendang (6) Salam penutup, Gandai Retak Kudo antar lain (1) Sembah pembuka (2) Lenggang dengan memegang selendang (3) Lenggang (4) Betitap (5) Salam penutup, Gandai Cerai Kasih anatara lain (1) Sembah pembuka (2) Gerak mengibas kain (3) Lenggang (4) Betitap (5) Lenggang dengan memegang selendang (6) Salam penutup, ganda Wo Liput anatara lain (1) sembah pembuka (2) Gerak Ayun tangan (3) Betitap (4) Gerak menarik (5) salam penutup, Gandai Dek Sayang antara lain (1) semabh pembuka (2) Gerak naik turun selendang (3) Lenggang (4) Gerak ayun tangan (5) Betitap (6) Gerak ayun kanan (7) Grak menarik (8) Salam penutup

3. Kalimat

Kalimat adalah sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama. Kalimat yang terdapat dalam tari Gandai, yaitu (1) Sembah Buka (2) Berlenggang (3) Sembah Tutup

4. Gugus

Gugus yang dapat ditemukan dari hasil mencermati susunan gerak yang telah disajikan, yaitu Gandai Nenet, Gandai Luwin, Gandai Sementaro, Gandai Retak Kudo, Gandai Cerai Kasih, Gandai Wo Liput, dan Gandai Dek Sayang

C. Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis

Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara motif satu dengan motif lainnya, frase satu dengan frase yang lainnya, kalimat satu dengan kalimatmlainnya, sedangkan pradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat diputarbalikan atau saling menggantikan antara motif satu dengan motif lainnya, frase satu dengan frase lainnya, kalimat satu dengan kalimat lainnya.

1. Tata hubungan tingkat motif

Motif memiliki tata hubungan sintagmatis dan juga paradigmatis, Contohnya pada tata hubungan sintagmatis terdepat pada Gandai Nenet , urutan motif berjalan secara berurutan:

Pegang Selendang → Sembah → Lenggang Kiri → Lenggang Kanan → Mengkirai Diagonal Kanan → Mengkirai Depan → Mengkirai Putar Kiri → Lenggang Kanan → Betitap → Betitap Putar Kiri → Pegang Selendang → Sembah (penutup)

Hubungan ini bersifat sintagmatis karena motif-motif tersebut disusun secara berurutan membentuk satu rangkaian yang tidak bisa diputarbalikkan motif Sembah selalu hadir di awal sebagai pembuka dan di akhir sebagai penutup.

Sedangkan hubungan paradimatis terdapat pada beberapa motif contohnya Lenggang Kiri ↔ Lenggang Kanan, Putar Kiri ↔ Betitap Putar Kiri, Ayun Kiri ↔ Ayun Kanan ↔ Ayun Selendang ke Depan, Kibas ↔ Jalan Kibas, Lenggang Selendang Kanan ↔ Lenggang Selendang Kiri dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan karna motifnya sama.

2. Tata hubungan tingkat frase

Setiap gugus gerak (misalnya Gandai Nenet) memiliki urutan frase yang bersifat sintagmatis frase harus hadir dalam urutan tertentu:

Frase Sembah Pembuka → Frase Berlenggang → Frase [gerak inti] → Frase Betitap → Frase Salam Penutup

Urutan ini konsisten di semua gugus. Frase Sembah Pembuka selalu mendahului frase Berlenggang, dan Frase Salam Penutup selalu menutup rangkaian. Inilah ciri hubungan sintagmatis.

3. Tata hubungan tingkat frase

Tari Gandai memiliki tiga kalimat gerak: (1) Sembah Buka, (2) Berlenggang, (3) Sembah Tutup. Kalimat ketiga ini selalu hadir dalam urutan yang sama dan tidak dapat dibalik. Urutan ini berlaku secara konsisten di seluruh tujuh gugus gerak Tari Gandai. Kalimat Sembah Buka selalu menjadi pembuka dan Sembah Tutup selalu menjadi penutup ini adalah hubungan sintagmatis yang paling kuat dalam struktur tari ini. Menurut Ben Suharto (1983: 18-19) Struktur tari adalah suatu sistem kupasan, perincian gerak tari yang berawal dari deskripsi bentuk lalu di kualifikasikan dengan pendekatan linguistic kedalam bagian yang dimulai dari tingkat tertinggi.

Jadi dapat disimpulkan pada tari Gandai ini memiliki tata hubungan sintagmatis seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu tari Gandai juga memiliki tata hubungna paradigmatis yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lainnya yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan.

Pembahasan

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dipahami bahwa Tari Gandai merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang memiliki nilai budaya, estetika, dan identitas masyarakat Bengkulu, khususnya di Desa Urai. Tari ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi nilai sosial dan filosofi kehidupan masyarakat. Namun permasalahan utama yang ditemukan adalah minimnya dokumentasi serta belum adanya analisis mendalam mengenai struktur gerak Tari Gandai.

Kondisi tersebut berdampak pada proses pembelajaran tari yang masih bersifat imitasi (meniru) tanpa pemahaman struktur. Hal ini berpotensi menyebabkan perubahan bentuk gerak bahkan kepunahan secara bertahap. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji struktur gerak Tari Gandai secara sistematis melalui pendekatan motif, frase, kalimat, dan gugus gerak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini fokus pada bagaimana struktur gerak Tari Gandai di Sanggar Talang Sekabu Assalam. Tujuan penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan dan

menganalisis struktur tersebut, sehingga hasilnya dapat menjadi dokumentasi ilmiah pedoman sekaligus pembelajaran tari.

Dari segi elemen dasar, Tari Gandai memperlihatkan keterhubungan yang erat antara sikap dan gerak dari keempat subsistem tubuh (kepala, badan, tangan, dan kaki). Sikap dalam tari ini relatif seragam, didominasi oleh sikap tegak pada kepala dan badan, sedangkan variasi lebih banyak muncul pada gerak tangan dan kaki. Hal ini mencerminkan karakter Tari Gandai yang lemah lembut namun teratur, sesuai dengan estetika tari tradisional Melayu.

Dari segi struktur hirarkis gramatikal, hasil penelitian menemukan bahwa Tari Gandai memiliki pola yang konsisten dalam setiap gugusnya, yaitu selalu diawali dengan sembah pembuka, dilanjutkan dengan gerak berlenggang yang menjadi bagian inti dengan berbagai variasi, dan diakhiri dengan salam penutup. Pola ini menunjukkan adanya struktur yang baku dan terpola dalam Tari Gandal, yang sekaligus menjadi identitas dan ciri khasnya.

Motif-motif yang ditemukan dalam Tari Gandai memperlihatkan pengulangan yang signifikan di antara ketujuh gugusan gerak. Motif seperti lenggang, betitap, dan pegang selendang muncul hampir di semua gugus gerak. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri tari tradisional yang dikemukakan Indrayuda (2013: 34), yakni memiliki gerakan yang sering berulang-ulang. Pengulangan motif ini bukan merupakan kelemahan, melainkan merupakan karakteristik estetika yang khas dari Tari Gandai.

Temuan tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis dalam Tari Gandai semakin memperkuat bahwa tarian ini merupakan sistem komunikasi non-verbal yang terstruktur, sebagaimana dikemukakan Hijrayanti (2024) bahwa struktur gerak tari memiliki kemiripan mendasar dengan struktur linguistik dalam bahasa. Tata hubungan sintagmatis menjamin kesinambungan dan keutuhan narasi gerak, sementara tata hubungan paradigmatis memberikan fleksibilitas dalam pengembangan dan adaptasi tarian sesuai konteks pertunjukan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis struktur gerak Tari Gandai pada Sanggar Talang Sekabu Assalam di Desa Urai, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara terdiri dari tata hubungan elemen dasar dan tata hubungan hirarkis gramatikal. Dari segi tata hubungan antar elemen dasar, Tari Gandai memiliki sikap dan gerak pada empat subsistem tubuh: kepala (sikap tegak dan menunduk), badan (sikap tegak dengan variasi gerak condong, serong, dan berputar), tangan (dengan berbagai gerak lenggang, betitap, sembah, kibas, ayun, dan menarik), serta kaki (dengan gerak melangkah, mundur, berputar, dan menghentak). Keseluruhan elemen dasar ini terpadu membentuk motif-motif sebagai satuan gerak terkecil yang bermakna. dari segi tata hubungan hirarkis gramatikal, ditemukan 21 motif keseluruhan yang tersebar di seluruh gugus gerak, antara lain pegang selendang, sembah, lenggang kiri, lenggang kanan, betitap, mengkirai, kibas, ayun selendang, gerak menarik, naik, dan turun. Motif-motif tersebut berkombinasi membentuk frase, yaitu unit gerak yang lebih besar. Frase-frase kemudian membentuk tiga kalimat gerak utama yang konsisten pada setiap gugus, yaitu kalimat Sembah Buka, kalimat Berlenggang, dan kalimat Sembah Tutup. Kalimat-kalimat gerak tersebut menyatu membentuk tujuh gugus gerak yang merupakan kesatuan tari secara utuh. Dan dari segi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis, Tari Gandai memiliki urutan gerak yang bersifat linear dan tidak dapat

diputarbalikkan (sintagmatis), sekaligus memiliki beberapa motif yang dapat saling menggantikan pada posisi tertentu (paradigmatis), sehingga tarian ini bersifat baku namun tetap memiliki fleksibilitas dalam praktiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Hijrayanti, Sumiani, & Syakhruni. (n.d.). *analisis struktur gerak tari ma'dongi karya andi budiarti di kabupaten sinjai*. *1*.

Indrayuda. (2013a). *tari sebagai budaya dan pengetahuan*. Press UNP.

Jazuli, M. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES University Press.

Komarudin. (2000). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review*, *2*(1).

Nerosti. (2024). *Kajian Tari dari Perspektif Tekstual dan Kontekstual*. Depok: Rajawali Pers.

Refisrul. (2018). Eksistensi Tari Gandai Pada Masyarakat Mukomuko. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, *4*(1), 953–970.

Sugiyono. (2023). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta, cv.

Suharto, Ben. 1983. *Tari Analisis Bentuk Gaya dan Isi sebagai Penunjang Proses Kreatif*. Makalah pada acara Produksi Bentuk Budaya. Jogjakarta

Yolanda, R., Muzakir, U., & Hayati, F. (2022). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 3 , Nomor 1 , April 2022 Penerapan Media Audio Visual Dalam Melatih. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(1), 1–14